

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP PLUS MIFTAHUL ULUM PANDIAN TARATE SUMENEP

Oleh

Hamidi Rasyid

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Hamidirasyid21@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to obtain information on how to integrate Islamic values in the social studies teaching and learning process and how the results of this integration can make students have good morals when they are still in school or later when they return to society. This study uses a descriptive method with a qualitative approach with a case study research form. This research uses data collection techniques and tools, namely: direct observation techniques, slim communication, and documentation analysis. Data collection tools are in the form of observation guides, interview guides, and documentation studies. Sources of data in this study were teachers and students at SMP Plus Miftahul Ulum. Based on the results of the research, it shows that in the learning process, chasing in class is never separated from Islamic values both in explaining the learning material and in providing examples of the learning material, in giving examples the teacher takes the examples of the Prophet Muhammad SAW and the caregivers of the boarding schools the school.

Keywords: Islamic Values, Social Studies Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar IPS serta bagaimana hasil dari integrasi tersebut dapat menjadikan siswa mempunyai akhlakul karimah baik ketika masih dalam sekolah maupun nanti ketika sudah kembali ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yaitu: teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan analisis dokumentasi. Alat pengumpulan datanya berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Plus Miftahulu Ulum. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengejar di kelas tidak pernah lepas dari nilai-nilai Islam baik dalam menerangkan materi pembelajaran maupun dalam pemberian contoh dari materi pembelajaran tersebut, dalam pemberian contoh guru mengambil suri tauladan Nabi Muhammad SAW dan para pengasuh pondok pesantren yang menaungi sekolah tersebut.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menerangkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat dalam rangka mewujudkan salah satu cita-cita yang mulia dan luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi keinginan itu belum sepenuhnya terwujud. Dalam upaya tersebut, masyarakat dan pemerintah pada idealnya saling membantu dalam rangka mencapai cita-cita luhur tersebut melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah SAW adalah suatu keharusan bagi setiap muslimin dan muslimah, sebab pendidikan sangat berarti perannya bagi umat manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya di tengah kehidupan global.

Dengan berpendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersusun dan terprogram. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Majid (2014: 15) mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Menurut Gagne dalam Suhaji (2013: 17-18) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi siswa dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Chauhan, mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi rangsangan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Secara lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa, “*learning is the process by which behavior (in the border sense) is or changed through practice or training.*” (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik maupun pengalaman. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia, merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Banyak manusia lepas dari agama dalam berpikir. Ini merupakan kondisi yang buruk untuk kedepannya.

Leo Agung (2011: 393) dalam jurnalnya mengatakan *It explains that the Indonesia education is more cognitive or academic oriented ignoring the moral education. Even in this context, our students achievement are not as expected,*

compared to other countries. This situation also occurs in IPS (the social studies) lesson. The education and learning activities for social study subjects tend to only accumulate various facts; it is criticized as the recitation subject and tends to be more cognitive. The curriculum for social studies has been centralized, the content is overloaded and imbalance. It is caused by the various separated social studies subjects to be learned by the students. As the result, this separated social studies subjects are inapplicable and meaningless in life. In fact, human life is a system, which each aspect is related to one another.

Sebagai suatu solusi dalam menceganya diperlukan peran agama yang signifikan. Yaitu dengan adanya akhlak yang berbudi pekerti yang luhur. Nilai-nilai agama yang akan menjadi acuan adalah agama Islam. Karena dalam agama Islam terutama yang ada di Al Qur'an dapat menjadi pedoman yang bisa diikuti sepanjang zaman. Nilai-nilai islam dalam sebuah pendidikan sangatlah dibutuhkan supaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses perkembangannya. nilai-nilai islam dapat masuk dalam suatu pembelajaran yang ada berbagai lingkungan seperti madrasah. Integrasi nilai-nilai Islam dapat dimunculkan dalam pembelajaran yang kemudian dapat menonjolkan sikap positif dalam kehidupan kita. Manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan nilai-nilai Islam dalam menjalankan kehidupannya. Manusia harus dibiasakan dari kecil mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai keislamannya. Karena pada saat itu peserta didik masih membangun dan mengkonstruksikan pemikirannya. Maka saat itulah waktu yang tepat dalam

memberikan stimulus-stimulus agar mereka bisa menerapkannya di dalam kehidupan. Peserta akan mendapatkan pengalaman yang mngesankan melalui belajar, pembiasaan, keteladanan yang dilakukan saat pembelajaran. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat SMP. Sebagai guru, kita harus bisa mengintegrasinya dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS mejadi salah satu mata pelajaran yang dapat mengkaitkan dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya intergrasi tersebut dapat memberi pemahaman yang luas bahwasanya materi umum tidak terlepas dari agama.

Manusia dituntut sebagai warga negara yang berakhlak, bermoral dan bermartabat yang tinggi. Maka disinilah peran dari integrasi nilai-nilai Islam yang ada dalam pembelajaran IPS untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dan memiliki attitude yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, sangatlah dibutuhkan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak bangsa yang akan menjadi pemimpin untuk masa depan. Sesuai yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP sangatlah dibutuhkan keberadaannya. Maka dari itu biasakan anak melingat, mendengar dan merasakan apa yang dilihatnya sesuai kemampuan yang ada dengan bimbingan orang tua dan guru.

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Menurut Hardani, dkk,(2013: 251) Integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Sedangkan menurut Zaki, dkk(

2013: 51) mengatakan *Defines integration as a merger between two or several entities to form unions or consolidations. Explain the concept of integration with the corpus of knowledge today by highlighting that the integration of knowledge and religion refers to the integration of knowledge and Islam as a unit.* Dalam dunia pembelajaran, integrasi biasanya dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pembelajaran yang memusatkan pada persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Pendidikan integrasi berpusat pada pengorganisasian yang penting sesuai kurikulum madrasah dengan dunia yang lebih luas. Integrasi ini akan menggabungkan dari persoalan yang satu dengan yang lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan bagian-bagian dengan keseluruhan. Jadi dapat dipahami bahwa integrasi adalah suatu penggabungan dari persoalan-persoalan satu dengan lainnya yang saling berkaitan dengan tujuan tertentu.

Menurut Sukayati (2004: 4) Adapun tujuan integrasi yang diterapkan dalam suatu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep secara lebih bermakna
- b. Mengembangkan ketrampilan menemukan, mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan ketrampilan sosial.
- e. Meningkatkan gairah belajar.

Dengan adanya tujuan di atas bahwa integrasi menginginkan kebiasaan yang baik dan nilai-nilai yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai luhur dapat dikaji melalui agama. Islam mempunyai nilai-nilai yang mengedepankan akhlak yang mulia. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Qalam: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Memunculkan nilai-nilai Islam pada diri seseorang harus ditanamkan sejak dini mungkin, agar mereka terbiasa dan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya. Menurut Asmaran(2002: 9- 10) Nilai-nilai Islam meliputi beberapa arah yaitu berhubungan dengan Allah, manusia, dan dengan alam. Nilai-nilai Islam yang bisa diinternalisasikan dalam diri seseorang diantaranya religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai dan lain-lain.

Jadi integrasi nilai-nilai Islam yaitu suatu keterkaitan yang dihubungkan dengan akhlak-akhlak yang mulia pada diri seseorang yang dapat terealisasi dalam kehidupannya. Penanaman nilai-nilai Islam di madrasah dapat diterapkan dalam pembelajaran dan pembiasaan. Sehingga peserta didik dapat menambah wawasannya mengenai nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperkuat karakternya.

2. Pendidikan IPS

- a. Penafsiran Pendidikan IPS

Kunjiono (2010:3) mengatakan Pendidikan adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar peserta didik bersedia dan mampu belajar secara optimal. Pendidikan merupakan proses yang lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi usaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan arti pembelajaran dalam QS. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Dari ayat di atas, menurut Hartono(2018: 28) berkata pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana yang menjadikan peserta didik aktif meningkatkan kemampuan pendengaran, penglihatan, serta hatinya supaya mendapatkan pengetahuan agar menjadi manusia yang bersyukur. Dari ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia dilahirkan tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun. Sebaliknya menurut Syaiful(2012: 63) mengatakan Manusia hendak mempunyai pengetahuan bila ia belajar. Pengetahuan tersebut tidak diperoleh dengan metode diberikan ataupun ditransfer dari orang lain, namun dibangun serta dikonstruksikan oleh dirinya sendiri, untuk itu peserta didik dituntut untuk meningkatkan potensinya.

Menurut Sunhaji (2016: 280) *With this model, the students will gain knowledge and skills as a whole so that the*

learning becomes more meaningful to the students, meaning that the students indirectly learn and understand the concepts they are learning through direct and real experiences, which connect between the concepts of the integrated inter- subject matters.

Salah satu metode mengembangkannya dengan metode mengaitkan kehidupan sosial dari peserta didik. Bersumber pada penjelasan diatas, bisa disimpulkan, kalau pendidikan merupakan upaya sadar dalam mengkontruksikan pengetahuan yang ada lewat belajar, baik dari melihat, mendengar maupun merasakannya. Pengetahuan yang terdapat disekitar kita sangatlah bermacam- macam wujudnya. Salah satunya ialah tentang sosial yang terdapat dilingkungan, ataupun lebih diketahui bagaikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS ialah sesuatu ilmu yang mempelajari kegiatan- kegiatan sosial. Bagi Sapriya (2009: 7) Dalam pendidikan, IPS merupakan suatu nama mata pelajaran yang terintegrasi dari sebagian tema ialah sejarah, geografi serta ekonomi dan ilmu sosial yang lain.

Menurut Nu'man Sumantri, IPS merupakan menekankan pada munculnya nilai- nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara serta agama. IPS pula menekankan pada tata cara berpikir ilmunan sosial. Sebaliknya bagi Van Daelan, IPS merupakan ilmu sosial yang menekuni tentang tingkah laku manusia. Serta tingkah laku manusia itu meliputi bermacam aspek, seperti aspek ekonomi, perilaku mental, aspek budaya, serta ikatan sosial. Menurut David (2016: 41) *Defined social studies as the study of human behaviour in relation with the environment that provides a stage for the cultivation of said behaviour. Social studies according*

to this definition tries to understand the reason for human behaviour and the situations in the environment responsible for them.

Bersumber pada data di atas, bisa disimpulkan kalau pendidikan IPS merupakan upaya sadar serta terencana dalam menekuni ilmu- ilmu sosial, yang meliputi tingkah laku manusia dari 3 faktor ialah sejarah, geografi, serta ekonomi.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Menurut Raharjo(2008: 15) Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS merupakan untuk mendidik serta memberi bekal keahlian dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan diri sesuai bakat, minat, keahlian serta lingkungannya, dan berbagai bekal untuk peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya bagi Sapriya dkk,(2006) 13) IPS bertujuan meningkatkan keahlian sikap serta nilai peserta didik sebagai individu ataupun makhluk sosial.

Menurut Sapriya, tujuan pendidikan IPS, ialah:

- a) Membina peserta didik agar meningkatkan pengertian pengetahuan yang bersumber pada informasi, generalisasi, dan konsep ilmu tertentu ataupun yang bersifat interdisipliner komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- b) Membina agar peserta didik sanggup meningkatkan serta mempraktikkan keanekaragaman ketrampilan riset, kerja serta intelektualnya secara pantas serta tepat sebagaimana diharapkan ilmu- ilmu sosial.

- c) Membina serta mendorong siswa untuk menguasai, menghargai serta menghayati adanya keanekaragaman serta kesamaan cultural ataupun individual.
- d) Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai- nilai kemasyarakatan dan pula meningkatkan menyempurnakan nilai- nilai yang terdapat pada dirinya.
- e) Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan baik secara individual ataupun sebagai warga negara.
- f) Bersumber pada penjelasan tersebut, tujuan dari pendidikan IPS sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, sesuai nilai- nilai kemasyarakatan baik dari segi individu ataupun makhluk sosial yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah sebuah model yang fokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (bounded system) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data (Creswell, 2015).

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive* dengan bantuan *key person*. Melalui teknik *purposive*, peneliti memilih partisipan

penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Partisipan penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2012). Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen.

PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Plus Miftahul ulum dilakukan melalui materi-materi dan contoh yang relevan. Materi pembelajaran IPS di SMP sangatlah gampang dipelajari sebab menyesuaikan tingkatan umur pada jenjang pembelajaran. Disinilah kedudukan guru sangat dibutuhkan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran agar selaras dengan apa yang hendak dikaitkan selama proses belajar mengajar di Kelas. Salah satunya dari bidang geografi materi tentang kenampakan alam yang terdapat disekitar. Terdapat tepi laut, gunung, sawah serta yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tentu bisa menjumpainya baik saat bahagia ataupun saat suka, dengan adanya materi seperti itu tentunya guru bisa memberikan contoh bahwa Anugerah Allah sangat banyak dan tidak terhingga. Dengan melihat kenampakan alam yang disuguhkan oleh Allah ini memberikan pelajaran kalau peserta didik untuk senantiasa bersyukur sebab bisa melihat, mencermati serta merasakannya. Disini guru bisa membagikan stimulus dengan melihatnya berarti kita masih diberi kesehatan hingga dari itu peserta didik dapat mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah sesuai apa yang

dirasakannya. Ini sesuai dengan firman Allah QS. Ibrahim: 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus bisa mensyukuri apa yang Allah berikan, baik dalam keadaan senang, susah, sehat maupun sakit. Kenikmatan itu harus kita syukuri, contohnya disaat kita sehat, kita bisa merasakan enaknyanya makan, melihat kebesarannya dan bisa beraktivitas dengan baik. Apabila kita sedang diberi kenikmatan sakit, itu juga harus disyukuri, ambil sisi positifnya. Allah sedang berbaik hati mengistirahatkan badan yang lelah melakukan aktivitas agar kedepannya lebih lebih bisa menjaga tubuhnya. Selain itu juga dari kenampakan alam yang ada. Sebagai manusia harus menjaganya, merawatnya agar tidak tercemar dan menimbulkan bahaya bagi manusia. Seperti dalam QS. Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya

dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang spesial, karena Allah menugaskan kita sebagai khalifah di bumi. Tugas manusia sebagai Khalifah di bumi adalah menjaga keseimbangan alam yang ada. Merawatnya dan menjaganya agar manusia merasakan hidup dengan tenang, tentram dan bahagia.

Menjaga alam merupakan suatu kewajiban. Banyak sekarang orang-orang yang berpaling dari nilai-nilai kebenaran. Mereka dengan seenaknya mengeksploitasi sumber-sumber daya yang ada di bumi. Itulah yang menyebabkan banyak terjadi bencana. Dan menjadikan banyak penyakit yang bermunculan disekitar kita. Maka dari itu peserta didik SMP dibekali dalam usaha menjaga bumi, melakukan penanganan dari suatu kejadian. Bisa dengan hal-hal kecil yang dengan membiasakan dalam lingkungan sekolah. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan kertas, mampu merawat tanaman dengan baik. Dibiidang ekonomi, salah satunya materi tentang kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ini dari produksi. Orang Islam memakan suatu makanan harus halal. Karena itu ketentuan dalam Islam yang diatur di Al Qur'an, yaitu QS. Al Maidah ayat 87-88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا
أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Dari kedua ayat di atas, menerangkan bahwa seorang muslim haruslah makan makanan yang halal dan baik. Allah sudah memerintahkan ini kepada manusia. Dengan memakan makanan yang halalan tayyiban itu karena sudah dipercaya khasiatnya dan menyehatkan badan. Apabila kita makan makanan yang halal tetapi tidak baik untuk kita maka akan menimbulkan sesuatu yang tidak enak bisa berupa penyakit ataupun yang lainnya. Dengan makan makanan yang halal dan baik itu akan menambahkan kekuatan dan kesehatan kita baik untuk ibadah, aktivitas, belajar ataupun yang lainnya. Sehingga badan akan tidak mudah terserang penyakit.

Sebaliknya kita memakan makanan yang haram pasti akan berdampak buruk bagi tubuh dan kesehatan. Contohnya minum khamr itu akan merusak akal, memabukan bahkan kita tidak bisa berpikir jernih dan itu suatu dosa. Peserta didik SMP dibiasakan memakan makanan halal. Contohnya makan 4 sehat 5 sempurna. Dengan memakan itu tubuh tidak akan kekurangan nutrisi, badanpun menjadi sehat. Jajan di lingkungan sekolah harus melihat kebersihan dan yang tidak menyebabkan penyakit.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas, integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMP. Dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS akan menumbuh kembangkan karakter-karakter pada peserta didik. Karakter yang ingin dicapai

yaitu menjadikan peserta didik berbudi pekerti yang luhur atau akhlakul karimah.

Peserta didik yang berakhlakul karimah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara baik dan tidak akan menyimpang dari kaidah agama Islam. Dengan itu perlu adanya pengkaitan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran. Ini akan dijadikan peserta didik dapat menjalankan kehidupannya dengan sebaik mungkin sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Untuk menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS, guru memerlukan serangkaian agar dapat mewujudkannya dengan penalaran yang dapat ditangkap oleh peserta didik. Guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dicapai, dengan membuat RPP, pendekatan, strategi, bahkan media dalam menunjang proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS terdapat banyak sekali nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Baik berupa nilai moral untuk individu ataupun sebagai makhluk sosial. Ini akan menjadikan sebuah pembiasaan yang harus dimulai dari sejak dini. Agar peserta didik menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan siap membangun negara di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai Islam haruslah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena ini akan menjadi tolak ukur dalam melakukan sebuah evaluasi. Baik dari evaluasi untuk pembelajaran ataupun sikap yang akan muncul pada peserta didik setelah mengikuti dan memahami apa yang telah dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. (2011). *Character Education Integration in Social Studies Learning*. Historia: International Journal of History Education. Vol. XII, No. 2.
- Anas, Norazmi, Engku Ahmad Zaki dkk. (2013). *Integration of Knowledge in Islam: Concept and Challenges*. USA: Global Journals. Vol. 13, Issue 10.
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, B & Saebani, A, B. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Edinyang, D. (2016). *The Significance Of Social Learning Theories In The Teaching Of Social Studies Education*. Nigeria: University of Calabar. Vol. 2.
- Syaiful Bahri, D. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuryani, S, e, d. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Menuk, H dkk. (2003). *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hartono, (2011). *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- _____, (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Al-Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.
- Kunjiono. (2010). *Model-Model pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, A. (2009). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhadi. (2011). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan*

- Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Nurudin, S. (2005). *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*. Tangerang: Quantum Teaching.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya dkk. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- SSolihatin, E & Raharjo. (2008). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 3.
- Sukayati. (2004). *Pembelajaran Tematik di SD merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: PPPG.
- Sunhaji. (2013). *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. (2016). *The Implementation of Integrated Learning in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners*. International Journal of Human Social Science. Vol. 6. No. 11.